

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting: Brownies Daun Kelor dan Tempe pada Ibu Hamil di Lampung Selatan**  
*Community Empowerment for Stunting Prevention: Moringa Brownies and Tempeh for Pregnant Women in South Lampung*

Sefanadia Putri<sup>1\*</sup>, Reni Indriyani<sup>1</sup>, Arie Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung, Indonesia

*Abstract*

*The high prevalence of anemia among pregnant women and the risk of stunting in Tanjungsari Village, South Lampung, motivated this Community Service (PKM) activity. This program aimed to empower the community through nutritional education and training on processing local food resources (Moringa leaves and tempeh). The implementation method employed a participatory approach, comprising education on the First 1000 Days of Life and practical demonstrations of making "Moringa and Tempeh Brownies." Evaluation results showed significant improvements in both cognitive and psychomotor aspects. The participants' average knowledge score increased by 15.7% (from 7.78 to 9.00), with 80% of participants achieving a "very good" level of understanding. Furthermore, participants demonstrated skills in processing delicious menu variations while maintaining nutritional integrity. The program's success was marked by the commitment of Posyandu cadres to adopt this innovative product into the routine Supplementary Feeding (PMT) menu, alongside the provision of cooking equipment to ensure sustainability. Overall, this program effectively enhanced partner independence in local food-based efforts to prevent stunting and anemia.*

**Keywords:** anemia, moringa leaves, stunting, tempeh

**Article history:**

**PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

**Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

**Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jagri@salnesia.id](mailto:jagri@salnesia.id)

**Phone:**

+62 85255155883

Submitted 10 Desember 2026

Revised 05 Januari 2026

Accepted 30 Juni 2026



### Abstrak

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil dan risiko stunting di Desa Tanjungsari, Lampung Selatan, mendasari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Program bertujuan memberdayakan masyarakat melalui edukasi gizi dan pelatihan pengolahan pangan lokal (daun kelor dan tempe). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi penyuluhan 1000 HPK dan demonstrasi pembuatan "Brownies Daun Kelor dan Tempe". Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Rata-rata pengetahuan peserta meningkat 15,7% (skor 7,78 menjadi 9,00), dengan 80% peserta mencapai pemahaman sangat baik. Peserta juga terampil mengolah variasi menu yang lezat dengan tetap menjaga kandungan nutrisi. Keberhasilan program ditandai dengan komitmen kader posyandu untuk mengadopsi produk inovasi ini ke dalam menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) rutin serta adanya hibah peralatan masak untuk mendukung keberlanjutan. Secara keseluruhan, program ini efektif meningkatkan kemandirian mitra dalam upaya pencegahan stunting dan anemia berbasis pangan lokal.

**Kata Kunci:** anemia, daun kelor, stunting, tempe

\*Penulis Korespondensi:

Sefanadia Putri, email: sefanadia@poltekkes-tjk.ac.id



*This is an open access article under the CC-BY license*

#### Highlight:

- Pemanfaatan pangan lokal fungsional (Daun Kelor dan Tempe) sebagai strategi pencegahan stunting dan anemia.
- Peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil sebesar 15,7% terkait gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- Inovasi produk "Brownies Kelor-Tempe" yang palatable diadopsi menjadi menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) rutin.

### PENDAHULUAN

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase kritis yang menentukan kualitas kesehatan dan kecerdasan manusia di masa depan (Nadimin et al., 2021). Kegagalan pemenuhan gizi pada periode ini dapat berdampak permanen, termasuk gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Di Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan, masalah gizi pada fase ini masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah ini mencapai angka yang mengkhawatirkan, yaitu 28%, disertai dengan tingginya kasus Kurang Energi Kronis (KEK). Kondisi kesehatan ibu yang buruk ini berkorelasi langsung dengan risiko kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang merupakan prediktor utama terjadinya stunting (Martorell, 2017).

Situasi tersebut diperparah dengan tingginya prevalensi stunting pada balita di desa ini yang mencapai 25%. Angka ini mengindikasikan adanya masalah kronis dalam asupan gizi dan pola asuh. Stunting dipengaruhi oleh faktor multidimensi, termasuk keterbatasan akses pangan bergizi, sanitasi lingkungan, dan kerentanan terhadap penyakit infeksi (Beluska-Turkan et al., 2019). Di Desa Tanjungsari, akar permasalahan utamanya bukan

hanya faktor ekonomi, melainkan rendahnya literasi gizi masyarakat. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pola makan sehat dan manajemen gizi keluarga menyebabkan pemilihan bahan pangan sering kali tidak didasarkan pada nilai nutrisi, melainkan sekadar rasa dan harga. Padahal, status gizi ibu dan anak sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif dan kecerdasan generasi mendatang.

Untuk memutus mata rantai masalah gizi ini, diperlukan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa Tanjungsari memiliki sumber daya pangan lokal yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal, seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) dan tempe (Nugroho *et al.*, 2023; Shija *et al.*, 2019). Kedua bahan ini merupakan *superfood* lokal yang kaya akan makronutrisi dan mikronutrisi esensial seperti zat besi, kalsium, vitamin A, dan vitamin C yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dan balita (Amelia *et al.*, 2025). Namun, pengolahan daun kelor dan tempe yang kurang bervariasi sering kali membuat tingkat konsumsi masyarakat rendah, khususnya pada anak-anak.

Oleh karena itu, inovasi diversifikasi pangan menjadi solusi strategis. Program pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi gizi yang dipadukan dengan pelatihan pengolahan camilan sehat berupa Brownies Daun Kelor dan Tempe (Dewi dan Putra, 2024). Modifikasi bentuk makanan menjadi camilan yang populer diharapkan dapat meningkatkan akseptabilitas dan asupan gizi tanpa membebani ekonomi keluarga, karena bahan bakunya mudah didapat dan terjangkau. Pendidikan gizi yang menyertai pelatihan ini bertujuan untuk mengubah perilaku ibu hamil agar lebih mandiri dalam menyusun menu sehat.

Melalui sinergi antara edukasi 1000 HPK dan keterampilan praktis pengolahan pangan, program ini bertujuan memberdayakan ibu hamil dan kader kesehatan untuk menjadi agen perubahan di tingkat rumah tangga (Hutapea *et al.*, 2022; Retnaningsih *et al.*, 2023). Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengolah pangan lokal bernilai gizi tinggi, diharapkan terjadi perbaikan status gizi ibu hamil, penurunan prevalensi anemia, serta pencegahan stunting pada balita, demi terwujudnya Desa Tanjungsari sebagai desa sehat dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari. Lokasi ini berjarak sekitar 39,8 km dari Kota Bandar Lampung dengan waktu tempuh kurang lebih 55 menit. Program dilaksanakan selama lima bulan, terhitung mulai bulan Agustus hingga Desember 2025. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dan ibu balita yang berisiko mengalami masalah gizi, dengan melibatkan partisipasi aktif kader posyandu sebagai mitra penggerak serta dukungan dari aparat desa, Puskesmas Tanjungsari, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.



**Gambar 1. Brownies daun kelor dan tempe**

Metode pelaksanaan kegiatan menerapkan pendekatan partisipatif yang terbagi dalam tiga tahapan sistematis, yaitu persiapan, pelaksanaan (intervensi), dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan survei pendahuluan dan analisis situasi untuk memetakan masalah prioritas mitra. Selanjutnya, dilakukan koordinasi intensif dan pengurusan perizinan dengan pihak terkait guna membangun komitmen kerja sama. Pada fase ini, tim pengabdian juga menyusun rancangan materi edukasi, memproduksi media pembelajaran visual (video, slide presentasi, banner, pamflet), serta mempersiapkan sarana prasarana penunjang, termasuk peralatan untuk praktik pengolahan pangan.

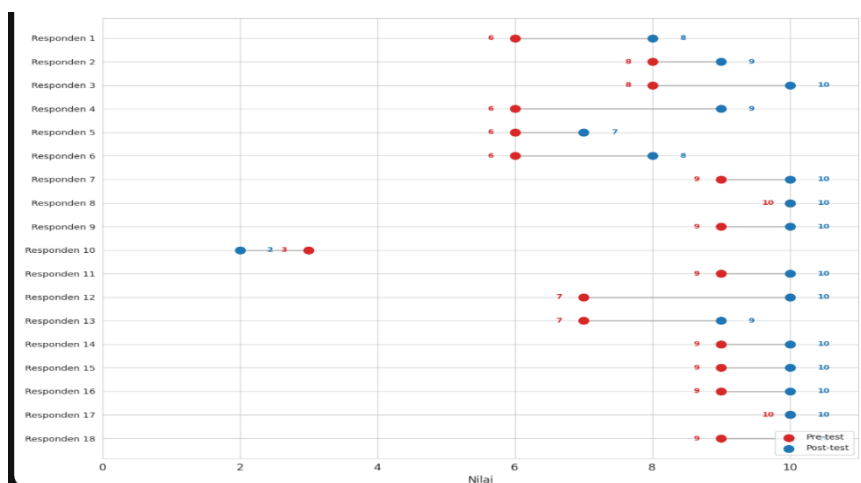
Tahap pelaksanaan inti dilakukan melalui metode penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan penyuluhan kesehatan klasikal yang bertujuan meningkatkan aspek kognitif peserta mengenai status gizi ibu hamil, urgensi 1000 HPK, serta strategi pemanfaatan pangan lokal untuk pencegahan anemia dan stunting. Materi disampaikan menggunakan bantuan media audiovisual agar mudah dipahami. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis (*hands-on training*) melalui demonstrasi pembuatan kudapan sehat berbasis pangan lokal, yaitu Brownies Daun Kelor dan Tempe. Prosedur pembuatan produk ini merujuk pada Karya Rekaman Video yang telah tercatat sebagai Kekayaan Intelektual (HKI) dengan Nomor Sertifikat EC002025210472 (11 Desember 2025). Pada sesi ini, peserta tidak hanya mengamati, tetapi juga mempraktikkan langsung teknik pengolahan yang tepat guna mempertahankan retensi zat besi, kalsium, dan protein. Pendampingan intensif diberikan oleh tim pengabdian dan kader kesehatan untuk memastikan peserta mampu mereplikasi resep tersebut secara mandiri. Untuk mengukur efektivitas intervensi, tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pemahaman materi dilakukan melalui instrumen kuis atau tanya jawab (*pre-test* dan *post-test*), sedangkan evaluasi keterampilan dinilai melalui observasi langsung terhadap hasil produk olahan peserta. Indikator keberhasilan program dilihat dari peningkatan pemahaman gizi, kemampuan peserta menyajikan menu sehat variatif, serta adanya komitmen perubahan perilaku dalam pola makan keluarga. Keberlanjutan program dijaga melalui peran aktif kader posyandu yang bertugas memantau implementasi hasil pelatihan dan mengintegrasikan produk inovasi ke dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan, bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil dan kader posyandu melalui edukasi serta pelatihan pengolahan pangan lokal.

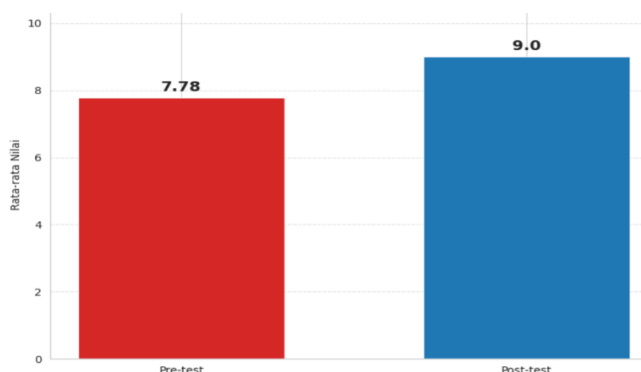
Rangkaian kegiatan meliputi tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan evaluasi (Wariyaka dan Kristin, 2024). Kolaborasi dengan Puskesmas Tanjungsari, perangkat desa, serta partisipasi aktif kader kesehatan memastikan seluruh tahapan terealisasi 100% sesuai target (Rahayu, 2025). Intervensi utama yang dilakukan berupa edukasi gizi mengenai 1000 HPK dan pelatihan pembuatan produk inovasi “Brownies Daun Kelor dan Tempe”.

Evaluasi keberhasilan program mencakup tiga aspek utama, yaitu keterlaksanaan program, peningkatan pengetahuan (kognitif), dan peningkatan keterampilan (psikomotorik) (Hapzah et al., 2022; Indriastuti et al., 2025; Rahayu, 2025). Partisipasi peserta mencapai target yang direncanakan sebanyak 20 orang, yang terdiri dari ibu hamil dan kader kesehatan. Antusiasme peserta terlihat sepanjang sesi penyuluhan interaktif dan demonstrasi masak. Tim pengabdian memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif melalui metode komunikasi dua arah, yang memungkinkan peserta mendiskusikan mitos dan fakta seputar gizi kehamilan. Distribusi data pada Gambar 2 memperlihatkan pergeseran kurva skor ke arah kanan, yang bermakna mayoritas peserta mengalami perbaikan pemahaman pasca-edukasi. Sebanyak 80% peserta (16 orang) berhasil mencapai tingkat penguasaan materi sangat baik dengan skor antara 9 hingga 10. Perbandingan nilai individu sebelum dan sesudah intervensi (Gambar 3) semakin mempertegas keberhasilan internalisasi materi pada setiap peserta.



**Gambar 2. Distribusi peningkatan nilai peserta**

Peningkatan aspek kognitif diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada mayoritas subjek. Skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 7,78 (kategori cukup) menjadi 9,00 (kategori sangat baik) setelah intervensi. Kenaikan skor sebesar 15,7% ini mengindikasikan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta (Syamsiah et al., 2025). Data lebih rinci mengenai distribusi skor pengetahuan disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Distribusi peningkatan skor pengetahuan subjek sebelum dan sesudah intervensi (*pre-test vs post-test*)**

Peningkatan skor tersebut merefleksikan pemahaman mendalam pada tiga substansi utama. Pertama, peserta memahami korelasi antara anemia pada ibu hamil dengan risiko bayi berat lahir rendah (BBLR) dan stunting, yang mendorong kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kedua, kesadaran akan urgensi periode emas 1000 HPK yang bersifat irreversible (tidak dapat diulang). Ketiga, perubahan persepsi terhadap potensi pangan lokal. Daun kelor dan tempe yang sebelumnya dianggap makanan biasa, kini diapresiasi sebagai sumber zat besi, kalsium, dan protein yang vital bagi pertumbuhan janin (Hapzah et al., 2022; Rahayu, 2025). Temuan ini sejalan dengan teori bahwa edukasi gizi yang efektif mampu mengubah pola pikir yang menjadi dasar perubahan perilaku kesehatan (Syamsiah et al., 2025).



**Gambar 4. Praktik pembuatan Brownies Daun Kelor dan Tempe**

Aspek psikomotorik dievaluasi melalui kemampuan peserta dalam mempraktikkan pengolahan pangan lokal. Kegiatan demonstrasi masak Brownies Daun Kelor dan Tempe berhasil membekali peserta dengan keterampilan baru. Peserta mampu menerapkan teknik pengolahan yang tepat untuk meminimalkan kerusakan nutrisi akibat panas dan menghilangkan aroma langu daun kelor, sehingga produk akhir memiliki cita rasa yang palatable (enak dan dapat diterima). Keberhasilan ini dibuktikan melalui uji organoleptik sederhana di mana produk hasil praktik disukai oleh seluruh peserta. Penguasaan keterampilan ini menjadi modal penting bagi ibu hamil untuk menyajikan variasi menu sehat di rumah tangga.

Keberlanjutan program (*sustainability*) dijamin melalui pemberdayaan kader posyandu sebagai agen perubahan. Kader yang telah terlatih memiliki kapasitas untuk mendiseminasikan informasi gizi kepada masyarakat yang lebih luas. Komitmen mitra

diperkuat dengan kesepakatan untuk mengadopsi resep Brownies Daun Kelor dan Tempe ke dalam menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) rutin di Posyandu. Monitoring berkala oleh Bidan Desa dan Petugas Gizi Puskesmas diterapkan untuk memastikan efektivitas program. Melalui pengecekan jadwal produksi dan observasi kepatuhan konsumsi saat Posyandu, intervensi ini dipastikan tidak hanya berhenti pada tahap produksi, tetapi berdampak riil pada peningkatan status gizi sasaran. Dukungan sarana berupa hibah peralatan masak (Gambar 5) dari tim pengabdian kepada mitra menjadi stimulus bagi kemandirian kader dalam memproduksi PMT secara swadaya. Sinergi antara peningkatan kapasitas SDM dan dukungan fasilitas ini diharapkan mampu mempercepat penurunan prevalensi stunting dan anemia di Desa Tanjungsari secara berkelanjutan (Torizellia *et al.*, 2023).



**Gambar 5. Hibah peralatan produksi kepada mitra**

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjungsari berhasil meningkatkan kompetensi mitra secara signifikan melalui edukasi 1000 HPK dan pelatihan pangan lokal. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 15,7% (skor 7,78 menjadi 9,00) dan penguasaan keterampilan mengolah Brownies Daun Kelor dan Tempe yang bernilai gizi tinggi. Program ini terbukti efektif mendorong kemandirian mitra, ditandai dengan adopsi produk inovasi tersebut sebagai menu PMT rutin Posyandu dan dukungan hibah peralatan untuk keberlanjutan produksi. Puskesmas dan desa perlu memantau konsistensi distribusi PMT brownies agar dampak kesehatan bagi ibu hamil tetap terjaga. Kader dan PKK disarankan mengembangkan produk ini menjadi rintisan UMKM desa untuk mendukung kemandirian penyediaan PMT sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga. Model pemberdayaan ini direkomendasikan untuk diterapkan di wilayah lain dengan prevalensi stunting tinggi karena terbukti efektif dan berbasis potensi lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Tanjungkarang yang telah memfasilitasi pendanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Tanjungsari dan Kepala Desa Tanjungsari atas izin dan kerja sama kemitraan yang terjalin. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada kader posyandu dan ibu hamil di Desa Tanjungsari atas partisipasi aktif dalam menyukseskan program pencegahan stunting dan anemia ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Suharyani, I., Rizikiyan, Y., Lestari, T., Sulastri, L., Supriyadi, Y., Azzahra, S., Ningsih, W., Mutmainah, I., Maryam, D.D., Shadrina, G.N., Yasmin, Y., Nurhidayah, S., Adiibah, S., 2025. Local Food-Based Education: Utilization of Moringa Leaves (*Moringa oleifera*, L.) for Stunting Prevention. *Community Empowerment* 10(4), 1058-1067. <https://doi.org/10.31603/Ce.12302>
- Beluska-Turkan, K., Korczak, R., Hartell, B., Moskal, K., Maukonen, J., Alexander, D., Salem, N., Harkness, L., Ayad, W., Szaro, J., Zhang, K., Siriwardhana, N., 2019. Nutritional Gaps and Supplementation in The First 1000 Days. *Nutrients* 1(12), 1-12. <https://doi.org/10.3390/Nu11122891>
- Dewi, I.G.A.B., Putra, I.G.A.M., 2024. Characteristics of Crispy Brownies from Diversified Arrowroot Starch and Black Soldier Fly Larvae (BSFL) Flour and Its Potential as a Snack Food for Stunting. *International Journal on Food, Agriculture and Natural Resources* 5(4), 26-33. <https://doi.org/10.46676/Ij-Fanres.V5i4.394>
- Hapzah, H., Yudianti, Y., Nurbaya, N., 2022. Pemberdayaan Keluarga melalui Wirausaha Bidang Gizi dengan Memanfaatkan Daun Kelor sebagai Pangan Lokal. *Jurnal Masyarakat Mandiri* 6(1), 582-589. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i1.6537>
- Hutapea, A., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, G., Angelina, A., 2022. 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(8), 2436-2447. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i8.6473>
- Indriastuti, D., Rangki, L., Prasetya, F., Ajurid, M.A.F.I., Hadzal, M.G., Tahiruddin, T., 2025. Pendampingan Kader Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Anduonohu Tahap I: Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Menyuluh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(2), 440-448. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V8i2.57798>
- Martorell, R., 2017. Improved Nutrition in the First 1000 Days and Adult Human Capital and Health. *American Journal of Human Biology* 29(2), 1-12. <https://doi.org/10.1002/Ajhb.22952>
- Nadimin, N., Zia, M.H., Asif, A., Rehman, A., 2021. Nutritional Intervention Based on Moringa Leaf Flour to Prevent Stunting in First 1000 Days of Life (1000 HPK): Review Articles. *SRP* 12(1), 1333-1339.
- Nugroho, A., Rahmadi, A., Sutrio, S., Sari, A.J., 2023. Brownies Daun Kelor dan Tempe Tinggi Protein Serta Zat Besi bagi Ibu Hamil Anemia. *Aceh Nutrition Journal* 8(1), 20-21. <https://doi.org/10.30867/Action.V8i1.755>
- Rahayu, S., 2025. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil melalui Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Konsumsi Jus Buah Naga untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin dengan Anemia. *Jurnal Abdimas Pamenang* 3(1), 24-28. <https://doi.org/10.53599/Jap.V3i1.266>

- Retnaningsih, Y., Warnaya, W., Wijanarka, A., 2023. Nutritional Fulfillment of The First 1000 Days Based on Local Food Ingredients as a Strategy for Handling the Stunting Problem. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan* 1(3), 114-119. <https://doi.org/10.58723/Abdigemas.V1i3.97>
- Shija, A., Rumisha, S., Oriyo, N., Kilima, S., Massaga, J., 2019. Effect of *Moringa oleifera* Leaf Powder Supplementation on Reducing Anemia in Children Below Two Years in Kisarawe District, Tanzania. *Food Science & Nutrition* 7(8), 2584–2594. <https://doi.org/10.1002/Fsn3.1110>
- Syamsiah, R.I., Farkhah, L., Saptiyani, P.M., 2025. Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Hamil melalui Edukasi Terkait Preeklampsia di Kelurahan Sidanegara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(8), 4189-4197. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V8i8.20238>
- Torizellia, C., Prihandini, Y., Wafroh, S., Bandawati, B., Riyana, A., Khaira, D.S., Setia, L., 2023. Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Diversifikasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(8), 3141-3149. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i8.10298>
- Wariyaka, M.R., Kristin, D.M., 2024. Pemberdayaan Kader untuk Pemantauan Makanan Tambahan dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis. *Jurnal Masyarakat Mandiri* 8(1), 115-124. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V8i1.19628>